



Bus Wisata Pelanggar One Gate System Dipantau CCTV

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta masih mendapati bus-bus, atau angkutan pariwisata, yang tidak mengikuti skema *one gate system*. Berbagai upaya pun telah ditempuh, untuk meminimalisir operator-operator nakal tersebut.

Kepala Dinas Perhubungan (Disbub) Kota Yoga, Agus Arif Nugroho, berujar, sejak awal pihaknya menegaskan seluruh angkutan dari luar daerah untuk kepentingan apapun, tetap harus menjalani skrining di Terminal Giwangan dulu, guna memastikan syarat-syarat perjalanannya terpenuhi.

"Tapi, sampai sekarang kita masih menemukan beberapa bus pariwisata yang langsung menuju tempat oleh-oleh, atau hotel," katanya, Selasa (7/12).

Para pelanggar ini mencari alasan untuk kepentingannya masing-masing. Selain mendatangi langsung bus-bus nakal yang memilih abai terhadap

skema satu pintu masuk itu, pihaknya pun melakukan pantauan melalui CCTV. Setiap bus yang tidak berstiker, akan dilaporkan ke PO (Perusahaan Otobus) masing-masing.

"Ya, dicatat bus wisata yang berperilaku seperti itu, lalu kita hubungi *by phone* kepada PO-nya. Kita minta kerja samanya semua pihak, ini demi pengendalian Covid-19," ujarnya.

Menurutnya, terdapat 36 CCTV di simpang-simpang utama di Kota Yogyakarta, yang siap memantau aktivitas angkutan pariwisata. Sehingga, ia menandaskan, para operator bus jangan sekalipun melakukan tindakan indisipliner dan mengabaikan skrining penumpang di Terminal Giwangan.

Ketua Koperasi Bakpia Sumekar, Sumiyati mengungkapkan, beberapa toko oleh-oleh di Sentra Bakpia Pathuk tak masuk dalam kelompoknya. Alhasil, pihaknya pun kesulitan untuk mengawasi tiap kendaraan yang datang, (*aka/hda*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005